

**ANALISIS PENGARUH NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015**

Nur Zahra

Alumnus Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha

Zulkifli, SE, MM

Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Abstract

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 pada bab II pasal 7 Tentang Laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian Laporan Tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.

Sebelum diberikan kepada publik laporan keuangan harus di audit terlebih dahulu oleh auditor. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan perlu diverifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum. Auditor terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan audit atas laporan keuangan sehingga menimbulkan keterlambatan

dalam penyampaian ke publik atau bisa disebut *audit delay*. Opini atau pendapat auditor merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan temuan- temuannya. Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002:22) dalam Apriliane(2015), Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*), pendapat Pilihan antara segera mengumumkan laporan keuangan atau menunda adalah merupakan pertimbangan *cost-benefit*. Jika pemenuhan standar telah dipenuhi oleh auditor maka hal tersebut berpengaruh pada ketepatan waktu laporan audit dan kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu laporan audit juga mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu penyebab terhambatnya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada BAPEPAM adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya.

Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:7) dalam Apriliane (2015), *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit. *Audit delay* adalah keterlambatan waktu laporan keuangan audit yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan audit tersebut buruk. Kerelevansian suatu laporan keuangan audit dapat diperoleh apabila laporan keuangan audit tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

LANDASAN TEORI

Nilai perusahaan (*company value*) adalah sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar “tingkat kepentingan” sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi Atmaja (2002) dalam Gultom, Agustina, Wijaya, (2013).

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan telah menyajikan informasi yang andal dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Menurut Boynton, Johson, dan Kell (2006) dalam Prasongko putra (2013), tujuan utama audit laporan keuangan adalah untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen.

Lestari (2010:19) dalam Apriliane (2015), menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

METODA PENELITIAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik.

Analisis statistik Deskriptif menunjukkan suatu gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standar deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. nilai minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, nilai maksimum adalah nilai terbesar dalam suatu data, *mean* adalah hasil rata-rata yaitu jumlah banyaknya seluruh data dibagi dengan banyaknya data dan deviasi standar adalah akar dari jumlah kuadrat yang terdiri dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2005:147). Dalam penelitian ini uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan teknik analisis *kolmogrov smirnov* dan perhitungannya menggunakan program SPSS 16 for windows.

2. Uji Linearitas

Menurut Wiyono (2011: 155), Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linear ataukah tidak secara signifikan.

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis dan korelasi atau regresi linear. Pengujian dibantu program SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan kurang dari 0,05.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:139) dalam Apriliane (2015). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Park dan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan metode grafik, maka hanya perlu melihat adanya tidaknya pola tertentu yang terdapat pada *scatterplot*, dasar pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Santoso, 2006) dalam Paulus (2012):

- 1) Jika pola tertentu seperti titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Wiyono, 2011), Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan berikut ini:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

C. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana (*Simple regression analysis*), model ini diuji melalui uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t. untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiono (2006:243), Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi sederhana adalah:

Keterangan:

$$Y = a + bX$$

Y = Audit Delay

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

2. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2009).

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif statistik

Analisis Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu data, seperti jumlah sampel (N), nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi (*std. deviation*) untuk masing-masing variabel.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Perusahaan	186	.96	98.94	21.3481	19.58793
Audit_Delay	186	40.00	167.00	77.6720	17.37332
Valid N (listwise)	186				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas untuk variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,96 dan nilai *maximum* sebesar 98,94. Dari data tersebut diperoleh *mean* sebesar 21,3481 dengan standar deviasi sebesar 19,58793.

Hasil uji statistik deskriptif pada di atas menunjukkan bahwa *minimum audit delay* adalah 40 hari yaitu laporan audit independen Champion Pasifik Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk (IGAR) pada tahun 2014 dan *maximum audit delay* adalah 167 hari yaitu laporan audit independen Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) pada tahun 2013. Dengan rata-rata *audit delay* sebesar 77,6720 dan standar deviasi sebesar 17,37332.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi terhadap variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Menurut Ghazali (2013: 154), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan teknik analisis *kolmogrov smirnov* dan perhitungannya menggunakan program SPSS 16 for windows.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.34928392
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.778
Asymp. Sig. (2-tailed)		.581

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogrov smirnov* sebesar 0,778 dan probabilitas (sig) 0,581. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data- data penelitian yang digunakan dalam analisis regresi telah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Wiyono (2011: 155), Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linear ataukah tidak secara signifikan. Untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan yang linear dapat diketahui melalui uji linearitas tabel Anova dengan mencari nilai *Deviation From Linearity* dari uji F linier dan nilai signifikan pada *Linearity*. Jika angka dari *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linear. Dua variabel penelitian juga dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikan pada *Linearity* kurang 0,05.

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Audit_Delay * Nilai_Perusahaan	Between Groups	(Combined)	55574.49 5	180	308.747	5.836	.027
		Linearity	154.429	1	154.429	2.919	.027
		Deviation from Linearity	55420.06 6	179	309.609	5.853	.148
			264.500	5	52.900		
	Within Group Total	55838.99 5	185				

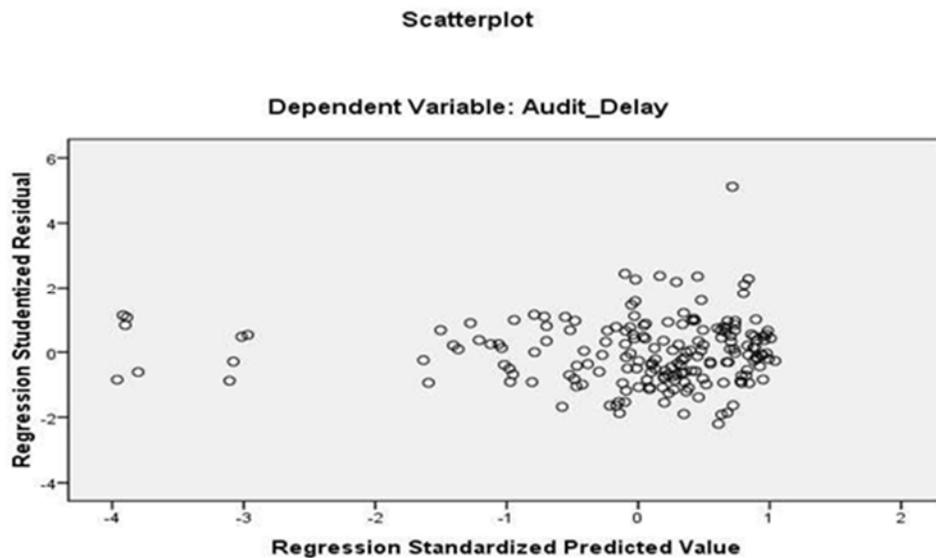
Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang linier, karena F hitung dan signifikansi pada *Deviation From Linearity* memiliki Probabilitas $>0,05$ yaitu 0,027 dan signifikansi pada *Linearity* memiliki probabilitas $<0,05$ yaitu 0,148.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:139) dalam Apriliane (2015). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Park dan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID

Jika terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.649	.541		6.743	.000
Ln _x	.269	.190	.104	1.415	.159

Sumber: Hasil olah data 2017

Cara kedua untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji park. Uji park adalah meregresikan nilai residual ($Lnui^2$) dengan variabel independen. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

H0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Ha : Ada gejala heteroskedastisitas

H0 diterima jika nilai t hitung < t tabel H0

ditolak jika nilai t hitung > t tabel

Hasil dari tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung sebesar 1,415. Sedangkan t tabel dengan $df = n-1$ atau $186-1 = 185$, adalah sebesar 1,65313. Karena nilai t hitung < t tabel, maka H0 diterima, yang artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Wiyono (2011), Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji *Durbin-Watson* (uji DW). Jika uji DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari (1-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil dari uji *Durbin-Watson* (DW):

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.053 ^a	.003	-.003	17.39636	1.805

Sumber: Hasil olah data 2017 |

Tabel di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,305. nilai *Durbin-Watson* (DW) ini lebih kecil dari du (1,7708) dan lebih dari 4-du (2,2292) dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana (*Simple regression analysis*), model ini diuji melalui uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t. untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.053 ^a	.003	-.003	17.39636

a. Predictors: (Constant), Nilai_Perusahaan

Sumber: Data hasil olah 2017

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted R square* (*adjusted R²*) sebesar -0.003 atau -0,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar -0,3%. Yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena nilai *adjusted R square* (*adjusted R²*) sebesar -0,3% atau bernilai negatif, maka nilai untuk variabel nilai perusahaan sama dengan dianggap 0 (nol) oleh karena itu variabel nilai perusahaan sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan menolak H_a. Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan menolak H₀.

menunjukkan hasil uji statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.668	1.889		41.635	.000
	Nilai_Perusahaan	-.047	.065	-.053	-.714	.476

a. Dependent Variable: *Audit_Delay*

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai tingkat signifikan 0,476 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis Ha yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2015 ditolak.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil proses analisis data uji t menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai tingkat signifikan 0,476 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (5%). Hipotesis Ha yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

Para peneliti dan penelitian selanjutnya yang serupa dapat mengkonfirmasi hasil penelitian ini dengan menggunakan lebih banyak variasi variabel yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay* seperti menggunakan pengaruh ukuran perusahaan, ada atau tidaknya pergantian auditor, internal audit, komite audit dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*.

- b. Perluasan lingkup perusahaan yang dijadikan sampel, misalnya dengan menambah kriteria perusahaan yang dijadikan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahagia, Malla 2008. "Analisis Struktur Kepemilikan, kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM)". Jakarta: UIN Syarifhidayatullah.
- Cahyaningrum, Ndaru Hesti 2012. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 Sampai dengan 2010)". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dwi Apriliane, Malinda 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2013)". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali Imam, 2016, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 edisi ke 8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom Robinhot, Agustina dan WidiaWijaya Sri, 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Medan. Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil.
<http://contohproposals.tk> (diakses pada tanggal 02 oktober 2016 pukul 08:35)
- Ibna pratama, Anandika 2016. "Analisis Pengaruh Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Terhadap *Audit delay Abnormal*". Skripsi. Semarang: Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 31, tentang Akuntansi Perbankan (revisi 2000)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kartika, Andi.2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi

- Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, Dewi. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Lucynda, Jurica dan Paramitha Nura'ni, Sabrina 2013. "Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*". Jurnal Akuntansi dan Auditing.: Universitas Bakrie.
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan edisi ke 4, UPP STIM YKPN.
- Mulyadi, 2002, Auiditing Edisi Ke 6, Cetakan Ke 1, Jakarta: Salemba 4.
- Nofrita, Ria 2013. "Pengaruh Provitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai *Variable Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Oviek, Dewi. (2012)."Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"** Skripsi. **Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro**. Semarang.
- Pramita Sari, Hany. (2014). "Pengaruh Struktur modal dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Prasongkoputra, Adinugraha, 2013. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*". Skripsi. Jakarta : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Pratama, Baradha 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness* pada Perusahaan Publik di Indonesia". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Puspa Pawitri, Ni Made dan Yadnyana, ketut, 2015. jurnal Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi, Auditor dan Pergantian, Manajemen Pada Voluntary Auditor *Switching*.
- Rachmawati, Sistya.2008."Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan
- Sugiono, 2009, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, cetakan ke 6.Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: Universitas Indonesia.

Wiyono. Gendro, 2011, Merancang penelitian bisnis dengan alat *Spss* dan *Smartpls*, cetakan ke 1, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.

www.bapepam.go.id (diakses pada 02 oktober 2016 pukul 11:20)

www.idx.com (diakses pada tanggal 21 Desember 2016 pukul 09:10)

www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 09:45)

www.sahamok.com (diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 20.25)

Yulianti, Ani 2011. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)". Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.